

p-ISSN: 2460-6294
e-ISSN : 2528-553X



Studi Masyarakat, Religi, dan Tradisi
Volume 11 Nomor 01 Juni 2025

Jurnal SMaRT diterbitkan oleh Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang sebagai media publikasi hasil riset (kelitbang) bidang sosial keagamaan dari para peneliti dan akademisi. Tema tulisan berkaitan dengan permasalahan bimas agama dan layanan keagamaan, pendidikan agama dan keagamaan, serta lektur/ khazanah keagamaan dan manajemen organisasi. Jurnal SMaRT terbit dua kali setahun, pada bulan Juni dan Desember. Jurnal SMaRT telah terakreditasi RISTEKDIKTI Nomor 177/E/KPT/2024.

PEMIMPIN REDAKSI (EDITOR IN CHIEF)

Muhamad Khusnul Muna (Balai Litbang Agama Semarang)

PENASEHAT REDAKSI (ADVISORY EDITORIAL)

Moch. Muhaemin (Balai Litbang Agama Semarang)

MITRA BESTARI (REVIEWER)

Harapandi Dahri (Kolej Universiti Perguruan Ugama Seri Begawan, Brunei Darussalam)

Rahimah Embong (Universiti Sultan Zainal Abidin Kuala Terengganu, Malaysia)

Betty Mauli Rosa Bustam (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)

Muhammad Nida' Fadlan (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

Tri Marhaeni Puji Astuti (Universitas Negeri Semarang)

Wahab (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Mustolehudin (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Joko Tri Haryanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Mulyani Mudis Taruna (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Syahrul Adam (UIN Syarif Hidayatullah Jakarta)

YL. Sukestiyarno (Universitas Negeri Semarang)

Syamsul Ma'arif (UIN Walisongo Semarang)

Ulfiani Rahman (UIN Alauddin Makassar)

Fatah Syukur (UIN Walisongo Semarang)

Haryono (Universitas Negeri Semarang)

Ngainun Naim (UIN Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung)

Adang Kuswaya (UIN Salatiga)

Desi Erawati (IAIN Palangkaraya)

Yoyo (Universitas Ahmad Dahlan Yogyakarta)

REDAKTUR PELAKSANA (MANAGING EDITOR)

Siska Nur Apriyani (Balai Litbang Agama Semarang)

DEWAN REDAKSI (EDITORS):

Sukron Ma'mun (Western Sydney University Penrith, Australia)

Islahuddin (Fatoni University Pattani, Thailand)

Moch Lukluil Maknun (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Muhammad Aji Nugroho (UIN Salatiga)

Yulinar Aini Rahmah (Balai Litbang Agama Semarang)

Muhammad Rosidin (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)

Setyo Boedi Oetomo (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Yuyun Libriyanti (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Lilam Kadarin Nuriyanto (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Umi Masfiah (Badan Riset dan Inovasi Nasional)

Irzum Farichah (IAIN Kudus)

Rohmah Istikomah (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)

Handoko Ja'far (STAI Ma'had Aly Al-Hikam Malang)

Fenty Andriani (IAIN Ponorogo)

SEKRETARIS REDAKTUR (ASSISTANT MANAGING EDITOR)

Musafak (Layouter) Fathurozi (Administrasi)

ALAMAT REDAKSI:

Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang Jl. Untung Suropati Kav. 70 Bambankerep, Ngaliyan, Semarang -

Jawa Tengah Telephone (024) 7601327, Facsimile (024) 7611386;

E-mail: SMaRTjurnal.blas@gmail.com; Website: <https://journal.blasemarang.id/index.php/smart/index>

PENGANTAR REDAKSI

Pembaca yang Budiman, jurnal Smart hadir kembali pada Volume 11 Nomor (1) Tahun 2025. Moderasi beragama masih menarik perhatian dalam perbincangan akademik. Hal ini menandakan bahwa pembentukan Badan Moderasi Beragama dan Pengembangan Sumber Daya Manusia Kementerian Agama RI menjadi bagian penting dalam Pembangunan nasional di Indonesia. Best practice dan narasi moderasi beragama dalam ruang praktik dan ruang digital keagamaan, dapat dilihat dari beberapa artikel yang publish di jurnal Smart edisi ini. Melalui seleksi akademik yang sangat ketat, terpilih 10 artikel terbaik.

Praktik hidup moderat di Indonesia merupakan suatu keniscayaan, bahwa di tengah banyak perbedaan agama, suku, etnik, bahasa, dan ragam kebudayaan, hidup rukun antarumat beragama dan intern umat beragama dapat dilihat di berbagai daerah di Indonesia. Studi yang dilakukan Ismanto dan Irzum Farihah, menjadi bukti nyata bahwa di lereng Gunung Merapi terdapat praktik saling tolong menolong dan saling menghargai pada Masyarakat tersebut. Riset ini menunjukkan bahwa, meskipun banyak perbedaan di Tengah Masyarakat, mereka tampil mesra dalam kehidupan sehari-hari. Relasi pendidikan dan agama pada Masyarakat lereng Gunung Merapi, mengajarkan pentingnya hidup rukun tanpa memandang perbedaan agama yang dianut oleh Masyarakat. Setidaknya dalam studi ini diperoleh tiga temuan utama yakni, pertama pendidikan inklusif yang mengajarkan nilai-nilai toleran terlihat dengan terwujudnya interaksi antara keluarga dan masyarakat desa untuk saling menerima dan menghargai kondisi keimanan yang berbeda, namun mereka diberikan kesempatan yang sama dalam melaksanakan ajaran agama masing-masing; *Kedua*, Pendidikan formal, non-formal, dan informan lebih mengedepankan konsep tepo sliro dengan tetap menjaga rogo, roso, dan tresno pada ruang perjumpaan lintas iman untuk satu tujuan terciptanya masyarakat damai dan harmonis; dan ketiga, studi menawarkan humanisme-religius dengan pendekatan sosio-kultural sebagai model moderasi beragama yang berjalan di Masyarakat Lereng Merapi.

Best practice kehidupan beragama juga dipraktikkan melalui praktik kebudayaan. Hal ini dapat dilihat pada studi yang dilakukan Alwi Padly Harahap yang meneliti Tradisi Martahi Martulpak: Living Hadis sebagai Pembentuk Norma Sosial dan Budaya Masyarakat Mandailing. Hasil penelitian menunjukkan bahwa Martahi Martulpak tidak hanya merepresentasikan nilai sosial budaya Mandailing, tetapi juga mengaktualisasikan ajaran hadis dalam konteks lokal. Tradisi ini mencerminkan praksis sedekah dan tolong-menolong secara kolektif, di mana partisipasi masyarakat bukan hanya didasari kewajiban sosial, tetapi juga dimaknai sebagai ibadah. Partisipasi tersebut memperkuat jalinan persaudaraan, memperkuat struktur sosial, dan memperluas makna hadis dalam ranah sosial. Dengan demikian, Martahi Martulpak menjadi cerminan dari living hadis yang dinamis, adaptif, dan kontekstual dalam membentuk norma sosial dan spiritual masyarakat Mandailing.

Pada studi yang lain, bahwa hidup rukun dapat dilakukan melalui ruang ibadah. Hal ini dapat dilihat pada riset yang dilakukan oleh Selvone Christin Pattiserlihun dkk yang meneliti tentang Representasi Kearifan Lokal Maluku dari Mimbar Gereja Protestan (GPM) Maluku. Hasil studi menunjukkan bahwa, Pertama, bukti sejarah menegaskan bahwa GPM adalah gereja tradisional. Kedua, mimbar yang digunakan sebagai pusat dalam penataan ruang ibadah selalu menggunakan bentukbentuk kearifan lokal seperti alat musik tradisional Maluku, flora dan fauna esensial yang hidup dengan masyarakat Maluku di daerah tertentu, dan mata pencaharian masyarakat Maluku. Ketiga, kearifan lokal yang digunakan sebagai bentuk mimbar di Maluku menunjukkan dialog intensif antara nilai-nilai tradisional dengan kekristenan kolonial yang tetap lestari bahkan dalam peradaban post-modern ini. Prinsipnya, GPM sebagai salah satu Gereja arus utama yang memiliki eksistensi yang cukup

lama di Indonesia masih menggunakan simbol-simbol kearifan lokal sebagai representasi simbolik dialog antara agama dan tradisi masyarakat lokal.

Praktik hidup rukun selain diimplementasi oleh masyarakat pedesaan, juga dipraktikkan oleh masyarakat metropolitan di Jakarta. Studi yang dilakukan Indra Cahya Firdaus dan Umi Muflikhah pada sikap sosial keagamaan siswa SMA Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta, diperoleh temuan sebagai berikut. Penelitian ini menganalisis sikap sosial keagamaan siswa di SMA Negeri dan Madrasah Aliyah Negeri di Jakarta dalam konteks moderasi beragama. Melalui survei kepada 790 siswa dengan pendekatan kuantitatif, penelitian ini menemukan bahwa, secara keseluruhan, sikap siswa terhadap isu keyakinan, formalisasi syariat, dan toleransi beragama cenderung positif. Siswa SMA lebih terbuka terhadap keberagaman agama, terutama dalam hal pemakaman jenazah nonmuslim dan pendirian tempat ibadah. Uji statistik Mann-Whitney digunakan karena data tidak berdistribusi normal, dan hasilnya menunjukkan nilai signifikansi 0,625 ($>0,05$). Ini mengindikasikan tidak ada perbedaan yang signifikan antara sikap sosial keagamaan siswa dari kedua tipe sekolah. Namun, beberapa siswa masih menyetujui pembatasan aktivitas kelompok agama tertentu dan menunjukkan ketidakterbukaan terhadap dialog lintas agama, yang berpotensi tidak sejalan dengan tujuan moderasi beragama.

Praktik keagamaan yang moderat selain dipraktikkan dalam kehidupan Masyarakat melalui sikap dan perbuatan yang mengedepankan tolong menolong, saling menghormati, saling menghargai, juga dalam konteks teks-teks keagamaan menjadi perhatian para ulama. Salah satu hal yang menarik adalah tentang fatwa menabuh kentongan sebagai symbol keagamaan. Hal ini dapat dilihat pada studi yang dilakukan Muhamad Abror dan Sibli Nasrullah yang meneliti tipologi fatwa tentang kentongan dalam naskah *Ḥukm al-Nāqūs*. Penulis menjelaskan bahwa, Awal abad ke-20, Muslim Tradisionalis dan Reformis kerap berselisih soal tradisi keagamaan. Namun, naskah *Ḥukm al-Nāqūs* menunjukkan bahwa dalam kasus kentongan, keduanya mencapai kesimpulan hukum yang sama meski berbeda ideologi. Penelitian ini merupakan studi kualitatif berbasis pustaka (library research) dengan sumber primer berupa naskah fatwa *Ḥukm Al-Nāqūs* koleksi Pesantren Langitan, Tuban, serta sumber sekunder dari literatur keislaman awal abad ke-20. Pendekatan yang digunakan meliputi filologi dengan analisis isi intertekstual, sejarah sosial-intelektual, dan hukum Islam. Hasil penelitian menunjukkan bahwa meskipun memiliki dasar metode *istidlāl* yang berbeda Muslim Tradisionalis merujuk pada otoritas ulama terdahulu dan Muslim Reformis mengutamakan teks Al-Qur'an dan hadis-keduanya dapat mencapai kesimpulan hukum yang sama dalam konteks tertentu. Hal ini membuktikan bahwa titik temu ideologis mungkin terjadi ketika keduanya berorientasi pada teks-teks primer Islam. Studi ini menawarkan kontribusi baru dengan memetakan tipologi ideologis fatwa berdasarkan satu naskah lokal, yang menunjukkan konvergensi hukum yang tidak terduga antara dua arus pemikiran Islam yang berseberangan di Indonesia awal abad ke-20. Praktik keagamaan di Indonesia saat ini, selain diaplikasikan secara langsung oleh Masyarakat melalui hidup rukun secara nyata baik di pedesaan maupun perkotaan, juga era digital saat ini menghiasi berbagai ruang digital pada konten you tube, face book, Instagram, tiktok dan lain sebagainya. Hal ini dapat dilihat pada artikel yang ditulis oleh Ahmad Zaki Munibi dkk yang menulis tentang, Iman di Era Digital: Bagaimana Bahasa dan Teknologi Kecerdasan Buatan Membentuk Ulang Praktik Keagamaan. Lebih lanjut Ahmad Zaki dkk menjelaskan bahwa, di era digital, perkembangan teknologi kecerdasan buatan (AI) telah mengubah cara manusia memahami dan mempraktikkan agama, menciptakan peluang baru sekaligus tantangan serius terhadap keberagaman budaya dan nilai-nilai spiritual. Dengan menggunakan metode Systematic Literature Review, penelitian ini mengkaji bagaimana bahasa dan AI membentuk ulang praktik keagamaan, dengan fokus pada dampaknya terhadap interpretasi teks keagamaan lintas bahasa, transformasi pola komunikasi antara umat dan otoritas spiritual, serta personalisasi pesan keagamaan dan implikasinya bagi pluralisme agama. Hasilnya menunjukkan

bahwa AI memperluas aksesibilitas teks keagamaan melalui penerjemahan otomatis dan algoritma berbasis bahasa, meskipun menghadirkan tantangan seperti bias algoritmik, homogenisasi interpretasi, dan risiko terhadap keberagaman budaya. Homogenisasi interpretasi merujuk pada kecenderungan algoritma untuk menyederhanakan berbagai penafsiran teologis menjadi satu pemahaman dominan, sehingga mengurangi kekayaan makna dalam tradisi keagamaan tertentu. Selain itu, penggunaan asisten virtual berbasis AI mengubah pola interaksi umat dengan otoritas spiritual, sementara personalisasi pesan berbasis algoritma yaitu penyampaian pesan keagamaan yang disesuaikan dengan preferensi atau riwayat digital individu, cenderung menciptakan isolasi informasi yang dapat mengurangi dialog lintas agama. Penelitian ini menekankan pentingnya pendekatan etis dan inklusif dalam pengembangan teknologi AI untuk menjaga keberagaman budaya dan teologis.

Teknologi modern saat ini, seperti telah dijelaskan oleh Ahmad Zaki ddk telah memengaruhi kehidupan Masyarakat saat ini. Hal ini juga dikuatkan oleh studi Muhammad Akifan Lubis yang meneliti tentang Lanskap Sufisme di Indonesia: Analisis Bibliometrik terhadap Tren Penelitian Global dan Implikasinya bagi Studi Lokal. Lebih lanjut penulis menjelaskan bahwa, Sufisme, sebagai jalan bagi umat Muslim untuk mendekatkan diri kepada Allah, telah membentuk spiritualitas Islam. Dalam pengertian luas, mistisisme mencakup aspek supranatural dan transendental, yang berpotensi menumbuhkan perdamaian melalui toleransi. Dalam studi ini, penulis menggunakan database Scopus dengan kriteria pencarian "Islam AND Mysticism" untuk publikasi antara tahun 2014 dan 2024, sebanyak 188 dokumen ilmiah dianalisis. Meskipun dataset awal bersifat global, studi ini berfokus pada identifikasi tren, penulis, institusi, dan kluster tematik yang menerangi lanskap studi Sufisme terkait Indonesia. Temuan mengungkapkan kontribusi signifikan dari penulis dan institusi Indonesia, serta konsentrasi tematik pada aspek historis dan regional seperti "Kepulauan Sunda," yang mengindikasikan "corak" spesifik dari kajian Sufistik terkait Indonesia. Penelitian ini berkontribusi dengan menyajikan gambaran mengenai corak-corak tersebut, sehingga membantu dalam memahami karakteristik spesifik dan arah perkembangan studi Sufisme dalam konteks Indonesia.

Dalam konteks Indonesia, manuskrip kuno merupakan bagian penting dari Sejarah keagamaan di Nusantara. Dalam sebuah symposium, Ketua Umum Masyarakat Penaskahan Nusantara (Manassa) Munawar Holil menjelaskan bahwa, di Indonesia terdapat 134.000 manuskrip yang tercatat, sedangkan warisan tertulis di India ada sekitar jutaan. Jumlah yang baru sedikit itu karena banyak manuskrip yang tersimpan pada koleksi perorangan atau masyarakat adat," tuturnya. Mengenai hal ini, studi yang dilakukan Nazwa Aulia Nahdiyin dan Rully Khairul Anwar tentang; "Pemetaan Naskah Keagamaan Klasik Nusantara: Analisis Bibliometrik dan Jaringan Persebaran Manuskrip Abad 17-19', menjadi temuan yang amat penting. Lebih lanjut Nazwa Aulia mengungkapkan bahwa, Naskah keagamaan klasik Nusantara dari abad ke-17 hingga ke-19 merupakan warisan intelektual yang signifikan, namun pemahaman komprehensif mengenai perkembangan studi ilmiah dan pola persebaran manuskripnya dalam konteks akademik global masih terbatas. Penulis dengan menggunakan metode analisis bibliometrik kuantitatif terhadap data publikasi yang bersumber dari database Scopus, dengan fokus pada artikel yang diterbitkan antara tahun 1990 hingga 2024 menemukan riset sebagai berikut. Analisis terhadap 200 artikel menunjukkan bahwa Amerika Serikat dan Inggris merupakan negara dengan kontribusi terbesar dalam jumlah publikasi dan sitasi, di mana Amerika Serikat sendiri memperoleh lebih dari 1200 sitasi. Lebih lanjut, penelitian ini mengidentifikasi kata kunci dominan seperti "human," "religion," dan "history" yang sering muncul dalam korpus artikel terkait. Studi ini menyajikan pemetaan komprehensif mengenai lanskap dan tren publikasi ilmiah terkait manuskrip keagamaan klasik Nusantara, memberikan kontribusi penting bagi pemahaman global dan upaya pelestarian warisan intelektual berharga ini serta mengidentifikasi area potensial untuk penelitian di masa mendatang.

Dua artikel penutup dalam terbitan kali ini, menjelaskan tentang Peran Tokoh Agama dalam Penyembuhan Gangguan Mental Melalui Praktik Ritual di PRS Maunatul Mubarak, Demak: Perspektif Antropologi, dan artikel tentang Implementation of Qira'ah Mubadalah on Verses and Hadiths on Family Issues and its Contribution in Determining Public Policy. Dalam temuan riset yang dilakukan Sulaiman dan Miftahul Ula dijelaskan bahwa, Di Indonesia, metode penyembuhan berbasis agama dan tradisi masih banyak dipraktikkan, khususnya di wilayah pedesaan dengan keterikatan kuat pada nilai-nilai religius. Studi ini berfokus pada bagaimana pemimpin agama, melalui ritual-ritual tertentu, berperan sebagai agen penyembuh yang dipercaya mampu memulihkan keseimbangan spiritual dan kesehatan mental pasien. Dengan menggunakan pendekatan antropologis, penelitian dilakukan di PRS Maunatul Mubarak, Demak, Jawa Tengah, sebuah pusat penyembuhan religius. Data diperoleh melalui wawancara mendalam dan pengamatan langsung terhadap praktik ritual penyembuhan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa ritual penyembuhan berfungsi tidak hanya sebagai upaya terapeutik, tetapi juga sebagai mekanisme sosial yang memperkuat solidaritas komunitas dan menanamkan harapan bagi pasien. Lebih lanjut, temuan ini menyoroti pentingnya pemahaman lintas budaya dalam sistem kesehatan mental dan perlunya pengembangan pendekatan pengobatan yang mengintegrasikan aspek medis dan religius secara seimbang. Pemimpin agama dan praktik penyembuhan berbasis ritual memiliki peran signifikan dalam memberikan alternatif pengobatan gangguan mental, terutama di komunitas yang sangat dipengaruhi oleh tradisi dan agama.

Artikel terakhir yang ditulis oleh Ahmad Saerozi, Muhamad Nurudin dan Abdullah Hanapi menjelaskan tentang praktik Qira'ah Mubadalah. Dalam studi ini, penulis mengungkapkan bahwa, prinsip kesalingan (mubadalah) memberikan pemahaman baru terkait isu keluarga. Hasil studi menunjukkan bahwa, dalam perspektif qira'ah mubadalah, hak dan kewajiban suami istri diletakkan secara setara, di mana kebutuhan keluarga menjadi tanggung jawab bersama. Ketaatan tidak boleh dipaksakan antara suami atau istri, melainkan dilakukan dengan kerelaan. Dalam pengasuhan dan pendidikan anak, kedua pihak memikul tanggung jawab yang sama. Permasalahan nusyuz diselesaikan dengan menjaga ikatan pernikahan melalui nasihat, dan perceraian menjadi jalan terakhir tanpa kekerasan. Adapun masa 'iddah difungsikan sebagai waktu refleksi, rekonsiliasi, dan masa berkabung tanpa pendekatan kepada lawan jenis. Implementasi qira'ah mubadalah memberikan kontribusi pada kebijakan publik, seperti terbitnya Surat Edaran Kementerian Agama terkait larangan pernikahan bagi suami di masa 'iddah istri, kebijakan bantuan sosial bagi perempuan kepala keluarga, penggunaan nama ibu di ijazah, serta kewajiban mengikuti bimbingan perkawinan bagi calon mempelai. Kajian ini menunjukkan relevansi qira'ah mubadalah dalam mewujudkan keadilan gender dan mendukung lahirnya kebijakan publik yang responsif terhadap isu keluarga.

Akhir kata, tim editor menyampaikan terima kasih, kepada segenap reviewer, editor, dan seluruh penulis yang telah berkontribusi dalam terbitan kali ini.

Selamat membaca.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengelola Jurnal SMaRT Balai Penelitian dan Pengembangan Agama Semarang mengucapkan terima kasih dan apresiasi kepada:

1. Prof. Dr. Harapandi Dahri, M.A.
2. Prof. Rahimah Embong, Ph.D.
3. Prof. Dr. Tri Marhaeni Puji Astuti, M.Hum.
4. Prof. Dr. Fatah Syukur, M.Ag.
5. Prof. Dr. Syamsul Ma'arif, M.Ag.
6. Prof. Dr. Haryono
7. Prof. Dr. YL. Sukestiyarno
8. Prof. Dr. Adang Kuswaya, M.Ag.
9. Prof. Dr. Ngainun Naim, M.H.I.
10. Dr. Betty Mauli Rosa Bustam, M.A.
11. Dr. Muhammad Nida' Fadlan, M.Hum.
12. Dr. Syahrul Adam, M.Ag.
13. Dr. Ulfiani Rahman, M.Si.
14. Dr. Desi Erawati, M.Ag.
15. Dr. Yoyo, S.S., M.A.
16. Drs. Wahab, M.Pd.
17. Mustolehudin, S. IPI., M.S.I.
18. Joko Tri Haryanto, S.Ag., M.S.I.
19. Mulyani Mudis Taruna, M.Pd.

Mereka sebagai mitra bestari Jurnal SMaRT Volume 11 Nomor 01 Januari-Juni 2025 telah melakukan *review* terhadap naskah-naskah yang kami ajukan melalui sistem OJS (*Open Journal Systems*) hingga terpilih sepuluh naskah yang layak diterbitkan pada edisi ini. Semoga kerja keras dan sumbangan pemikiran mereka dalam pengembangan ilmu pengetahuan tercatat sebagai amal kebajikan dan mendapat balasan dari Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa. Amin.

Semarang, Juni 2025
Dewan Redaksi

DAFTAR ISI

Perjumpaan Pendidikan dan Agama: Belajar Hidup Rukun dari Masyarakat Lereng Merapi

Ismanto dan Irzum Farihah :: halaman 1-14

***Martahi Martulpak* Tradition: Living Hadith as a Means of Shaping Social and Cultural Norms of the Mandailing Community**

Alwi Padly Harahap, Hakkul Yakin Siregar, Tutia Rahmi, Maulana Hasan Hasibuan, Rois Hamid Siregar, and Fauzan Akbar :: page 15-27

Representasi Kearifan Lokal dari Mimbar Gereja Protestan Maluku

Selvone Christin Pattiserlihun, Weldemina Yudit Tiwery, Febby Nancy Patty, dan Sipora Blandina Warella :: halaman 28-39

Sikap Sosial Keagamaan Siswa dalam Bingkai Moderasi Beragama

Indra Cahya Firdaus dan Umi Muflikhah :: halaman 40-57

Tipologi Fatwa Kentongan: Studi Naskah *Ḥukm al-Nāqūs*

Muhamad Abror dan Sibli Nasrulloh :: halaman 58-73

Faith in the Digital Era: How Language and Artificial Intelligence Technology Reshape Religious Practices

Ahmad Zaki Munibi, Muhammad Kamal bin Abdul Hakim, and Ifan Iskandar :: page 74-89

Memetakan Lanskap Sufisme di Indonesia: Analisis Bibliometrik terhadap Tren Penelitian Global dan Implikasinya bagi Studi Lokal

Muhammad Akifan Annafi Lubis dan Yunus Winoto :: halaman 90-108

Pemetaan Naskah Keagamaan Klasik Nusantara: Analisis Bibliometrik dan Jaringan Persebaran Manuskrip Abad 17-19

Nazwa Aulia Nahdiyin dan Rully Khairul Anwar :: halaman 109-125

The Role of Religious Leaders in Healing Mental Disorders through Ritual Practices at PRS Maunatul Mubarak, Demak

Sulaiman and Miftahul Ula :: page 126-137

Implementation of Qira'ah Mubadalah on Verses and Hadiths on Family Issues and its Contribution in Determining Public Policy

Ahmad Saerozi, Muhamad Nurudin, and Abdullah Hanapi :: page 138-150